



Advokasi Pranikah Pada Santri dalam Mencegah Fatalistik Ekonomi di Pondok Pesantren Wali Songo Lampung Tengah

Ahmad Mukhlisin¹, M Afifuddin², Chalwah Umi Sadiah³

^{1,2,3} Universitas Ma'arif Lampung

Corresponding Author: umafifuddin@gmail.com

Abstract

The current community service investigates how students at Wali Songo Islamic Boarding School (Pondok Pesantren) in Central Lampung Regency might overcome economic fatalism before to marriage by participating in pre-marital campaigning. The qualitative study methodology includes in-depth interviewing methods and student observations from the premarital advocacy program. According to research findings, premarital advocacy is beneficial in influencing students' beliefs about their financial preparedness for marriage. Financial management, future planning, and marital financial duties are all better understood as a result of advocacy programs. Other benefits of active involvement in premarital advocacy include enhancing financial literacy and inspiring students to prepare themselves for marriage better. The findings of this study have the potential to serve as a foundation for building more successful premarital advocacy programs that assist communities, educational institutions, and the government in assisting students in preparing for the financial elements of marriage.

Keywords: *Advocation; Fatalistic; Pre-marital*

Abstrak

Pengabdian ini mengeksplorasi memberikan advokasi pranikah terhadap santri di Pondok Pesantren (PP) Wali Songo Kabupaten Lampung Tengah dalam mengatasi fatalisme ekonomi sebelum pernikahan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam dan observasi terhadap santri yang telah terlibat dalam program advokasi pranikah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa advokasi pranikah memiliki dampak positif dalam mengubah pola pikir santri terkait kesiapan ekonomi untuk menikah. Program advokasi menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen keuangan, perencanaan masa depan, dan tanggung jawab ekonomi dalam pernikahan. Selain itu, partisipasi aktif dalam advokasi pranikah juga meningkatkan keterampilan finansial serta memotivasi santri untuk mempersiapkan diri secara lebih matang sebelum melangkah ke dalam kehidupan pernikahan. Implikasi dari penelitian ini dapat memberikan landasan bagi lembaga pendidikan, komunitas, dan pemerintah dalam pengembangan program advokasi pranikah yang lebih efektif untuk membantu santri mempersiapkan aspek ekonomi sebelum menikah.

Kata Kunci: *Advokasi, Pranikah, Fatalistik*



Pendahuluan

Raihan keluarga *mawaddah, sakînah, dan rahmah* tentu saja, perlu disiapkan dari awal, dan yang terbesar dalam hal persiapan ilmu. Seorang pria iman akan selalu mencari cara terbaik untuk membuat hidup bahagia keluarganya setelah pernikahan. Usaha yang dilakukan keluarga agar menggapai hidup bahagia setelah pernikahan dapat diperoleh dengan formal, non formal dan informal. Permasalahan-permasalahan dalam keluarga banyak yang diawali dengan kurang matangnya seorang dalam melangsungkan pernikahan, baik kematangan secara fisik dan psikis. Kematangan secara fisik dan psikis diukur dari umur seseorang. Mereka yang melangsungkan pernikahan- pernikahan yang tidak memenuhi standar tersebut sangat rentan memunculkan persoalan-persoalan baru dalam keluarga.¹

Faktor ekonomi merupakan salah satu faktor penyebab tidak berfungsinya keluarga muda disebabkan suami istri tidak mampu melaksanakan kewajibannya dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.² Permasalahan yang dilematik yang di alami oleh santri-santri ialah kurangnya kesadaran akan pentingnya ekonomi sebelum melangsungkan pernikahan yang mana hal ini adalah pondasi utama dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga dalam jangka panjang. Mempertimbangkan esensi pentingnya penguatan nilai-nilai dalam peningkatan kesiapan ekonomi sebelum menikah, maka sangat penting untuk para santri khususnya di PP Wali Songo dibekali ilmu pengetahuan terutama kesiapan ekonomi sebelum menikah.³ Selain itu, advokasi juga sangat penting untuk dilakukan untuk mengawal santri yang layak menikah untuk dapat melangsungkan pernikahan sehingga tercapainya keharmonisan keluarga.⁴

Adanya kurang perhatian para santri terhadap pentingnya kesiapan ekonomi sebelum menikah mencegah fatalistik ekonomi dalam rumah tangga. Kegiatan penguatan edukasi dan advokasi kesiapan para santri yang sudah layak menikah untuk dapat memperhatikan pentingnya ekonomi sebelum menikah di PP Wali Songo, difokuskan pada 2 hal pembahasan, yaitu sebagai berikut: 1) Workshop/pelatihan materi tentang pentingnya kesiapan ekonomi sebelum menikah; dan 2) Pendampingan para santri dalam peningkatan pentingnya ekonomi dalam rumah tangga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki target untuk melakukan pelatihan dan pendampingan bagi Santri PP Wali Songo, Lampung guna

¹ Siti Nurul Khaerani, "Faktor Ekonomi Dalam Pernikahan Dini Pada Masyarakat Sasak Lombok," *QAWWAM* 13, no. 1 (December 21, 2019): 1-13, doi:10.20414/qawwam.v13i1.1619.

² Iman Teguh Raharjo, Herien Puspitawati, and Diah Krisnatuti, "Tekanan Ekonomi, Manajemen Keuangan, Dan Kesejahteraan Pada Keluarga Muda," *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 8, no. 1 (2015): 38-48, <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article/view/10017>.

³ Ita Puji Lestari, Sigit Ambar Widyawati, and Sri Wahyuni, "Pemberdayaan Ibu Sebagai Strategi Penurunan Angka Pernikahan Dini," *Indonesian Journal Of Community Empowerment* 1, no. 1 (2019): 17-23, <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJCE/article/view/212>.

⁴ Faridah Rahman et al., "Penerapan Program Aksara Lontara Dan MS Office Untuk Menerjemahkan Al-Quran Ke Dalam Bahasa Bugis Di Pesantren As' Adiyah, Kabupaten Wajo," *Khazanah Pengabdian* 2, no. 1 (2020): 25-33.



meningkatkan pengetahuan Santri tentang pentingnya kesiapan ekonomi dalam rumah tangga.

Metode

Pendampingan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh fasilitator atau pendamping masyarakat dalam berbagai kegiatan program. Fasilitator juga sering disebut fasilitator masyarakat (*community facilitator/CF*) karena tugasnya lebih sebagai pendorong, penggerak, katalisator, motivator masyarakat, sementara pelaku dan pengelola kegiatan adalah masyarakat sendiri.⁵ Pendampingan sebagai suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga non profit dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia, sehingga mampu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternative pemecahan masalah yang dihadapi.⁶ Kemampuan sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh keberdayaan dirinya sendiri.

Kegiatan masyarakat dengan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) merupakan pendekatan pendampingan yang mengupayakan pengembangan Masyarakat Jenis kegiatan yang dilakukan ialah penguatan kepada santri layak menikah tentang pentingnya kesiapan ekonomi pada rumah tangga pada santri PP Wali Songo Lampung Tengah, Lampung dengan menggunakan metode ABCD⁷, yaitu lebih mengutamakan potensi santri yang ada dilingkungan PP Wali Songo Lampung Tengah, Lampung masyarakat sebagai partisan aktif juga diwajibkan ikut serta dalam menyukseskan kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

Hasil dan Pembahasan

Proses ini dilakukan dengan menggunakan cara proses percakapan yang mana proses ini harus menjadikan sebuah penemuan yang bersifat personal tentang apa yang menjadikan manfaat individu yang memberikan sebuah perubahan pada sebuah kegiatan.⁸ Pada tahap menemukan dimulai dengan memindahkan tanggung jawab pada perubahan kepada para individu yang berkepentingan dengan perubahan tersebut. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pendampingan dengan cara wawancara kepada santri PP Wali Songo Lampung Tengah, Lampung. Dalam wawancara tersebut bertujuan guna untuk mengetahui kesiapan para santri layak menikah dari segi ekonomi. Terdapat beberapa tahap persiapan dalam kegiatan ini; a) Dalam tahap persiapan, peneliti melakukan observasi, wawancara terhadap

⁵ Humphrey Wanzira et al., "Community Facilitators and Barriers to a Successful Implementation of Mass Drug Administration and Indoor Residual Spraying for Malaria Prevention in Uganda: A Qualitative Study," *Malaria Journal* 17, no. 1 (December 17, 2018): 1-8, <https://doi.org/10.1186/s12936-018-2624-7>.

⁶ Ravik Karsidi, "Paradigma Baru Penyuluhan Pembangunan Dalam Pemberdayaan Masyarakat," *Mediator: Jurnal Komunikasi* 2, no. 1 (2001): 115-25.

⁷ Salahuddin, *Panduan KKN ABCD*, 2015.

⁸ Hamam Burhanuddin et al., "Pemberdayaan Potensi Lokal Dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Semawot Sukosewu Bojonegoro," *Bulletin of Community Engagement* 1, no. 1 (2021): 1-6, <https://attractivejournal.com/index.php/bce/article/view/249>.

santri yang umurnya sudah layak menikah. b) Penyampaian strategi pendampingan yang akan dilakukan yaitu berupa kegiatan penanaman pentingnya ekonomi dalam rumah tangga pada santri PP Wali Songo Lampung Tengah, Lampung. c) Penyusunan materi dan kelengkapan peralatan untuk pelaksanaan kegiatan.



Gambar :

Proses Advokasi Pranikah Pada Santri Dalam Mencegah Fatalistik Dalam Ekonomi Di pondok pesantren Wali Songo Kabupaten Lampung Tengah

Setelah melakukan diskusi kepada santri layak menikah di PP Wali Songo Lampung Tengah ,Lampung, tahap selanjutnya pendampingan mulai mengetahui impian dan keinginan santri layak menikah di PP Wali Songo Lampung Tengah, Lampung,. Proses selanjutnya yaitu dengan melakukan perancangan sebuah kegiatan untuk memenuhi impian santri layak menikah.

Proses merancang ini adalah merupakan suatu proses untuk mengetahui tentang kekurangan dan keperluan santri layak menikah untuk memenuhi harapan dan impian yang nantinya sebagai batu pijakan untuk mencapai keluarga yang harmonis. Kelompok pimpinan menentukan pilihan topik positif dengan tujuan proses pencairan atau deskripsi mengenai perubahan yang diinginkan. Pendampingan dengan santri terlibat dalam Fokus Group Discussion (FGD). Pada proses FGD pelatihan dan pendampingan menentukan fokus pembahasan yaitu penguatan pada santri layak menikah tentang pentingnya ekonomi dalam rumah tangga di lingkungan santri PP Wali Songo Lampung Tengah, Lampung. Fokus pembahasan yang akan dibahas berupa hal yang positif. Proses FGD tersebut dapat berjalan dengan lancar jika sudah disepakati pembahasan yang akan dibahas dalam diskusi antara pendampingan lingkungan santri PP Wali Songo Lampung Tengah, Lampung yang dibahas yaitu mengenai penguatan pada santri layak menikah tentang pentingnya ekonomi dalam rumah tangga di lingkungan santri PP Wali Songo Lampung Tengah, Lampung. Beberapa tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah melakukan FGD dan Sosialisasi.

Serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung proses belajar terus menerus dan inovasi tentang apa yang akan terjadi. Hal ini merupakan fase akhir yang khusus fokus pada cara-cara personal untuk melangkah maju. Langkah yang terakhir adalah melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi impian santri layak menikah supaya terciptanya keluarga yang harmonis dan menjadi keluarga yang *Sakinah, mawaddah, warrohmah*.



Simpulan dan rekomendasi

Pemahaman pentingnya persiapan pra-nikah dengan santri PP Wali Songo di Lampung Tengah, Lampung, mengungkapkan pemahaman dan persiapan mereka terkait kesiapan menikah dari segi ekonomi. Mayoritas santri menunjukkan kesadaran akan pentingnya persiapan keuangan dalam pernikahan, memandangnya sebagai tanggung jawab yang penting dalam membangun rumah tangga. Meskipun sebagian memiliki perencanaan keuangan pribadi, ada juga yang mengakui kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajemen keuangan untuk masa depan pernikahan. Dukungan pendidikan dan sosial dari PP juga menjadi faktor kunci dalam membentuk persiapan mereka untuk melangkah ke dalam institusi pernikahan dengan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang kesiapan ekonomi yang diperlukan. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Ma'arif Lampung atas dukungan dan dana yang telah diberikan untuk penelitian kami. Kontribusi ini telah memungkinkan kami untuk menjalankan riset yang berharga dan memberikan dampak positif dalam bidang ini. Semoga kerjasama ini terus berbuah hasil yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan masyarakat.

Rekomendasi yang muncul adalah perluasan program pendidikan terkait manajemen keuangan dalam konteks pernikahan di lingkungan PP serta memfasilitasi pelatihan atau bimbingan yang lebih mendalam dalam hal perencanaan keuangan pribadi untuk mempersiapkan santri secara lebih baik dalam memasuki kehidupan pernikahan.

Daftar Pustaka

- Burhanuddin, Hamam, M. Yusuf Effendi, M. Ridlwan Hambali, Mundzar Fahman, and Riyan Erwin Hidayat. "Bulletin of Community Engagement." *Pemberdayaan Potensi Lokal Dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Semawot Sukosewu Bojonegoro* 1, no. 1 (2021): 1-6.
- Farida, Umma. "Radikalisme, Moderatisme, Dan Liberalisme Pesantren: Melacak Pemikiran Dan Gerakan Keagamaan Pesantren Di Era Globalisasi." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2015): 145-64. doi:10.21043/edukasia.v10i1.789.
- Lestari, Ita Puji, Sigit Ambar Widayawati, and Sri Wahyuni. "Pemberdayaan Ibu Sebagai Strategi Penurunan Angka Pernikahan Dini." *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)* 1, no. 1 (2019): 17-23.
- Ravik Karsidi. "Paradigma Baru Penyuluhan Pembangunan Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Mediator: Jurnal Komunikasi* 2, no. 1 (2001): 115-25.
- Salahuddin, Nadhir. "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (ABCD)." LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- Wanzira, Humphrey, Susan Naiga, Ronald Mulebeke, Fred Bukenya, Mariam Nabukenya, Osborn Omoding, Dorothy Echodu, and Adoke Yeka. "Community



PABITARA

Jurnal Pengabdian Masyarakat

<https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/pabitar>

Vol 2, No 2 (2023)

Facilitators and Barriers to a Successful Implementation of Mass Drug Administration and Indoor Residual Spraying for Malaria Prevention in Uganda: A Qualitative Study." *Malaria Journal* 17, no. 1 (2018): 1-8. doi:10.1186/s12936-018-2624-7.